

## **Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dalam Pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Devices***

Oleh

Nunuk Nurhayati <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Nunuk Nurhayati STIKES ABI Surabaya Prodi (DIII Kebidanan)

Corresponding author: \* [nunuknurhayati79@gmail.com](mailto:nunuknurhayati79@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Intra Uterine Device* adalah benda kecil yang lentur terbuat dari plastik, terdapat lilitan tembaga dan mengandung hormon dan dimasukkan melalui vagina ke dalam rahim serta mempunyai benang. IUD merupakan suatu metode kontrasepsi modern yang dirancang baik dalam bentuk, ukuran serta masa aktif fungsi kontrasepsinya yaitu 10 tahun, berfungsi untuk menghalangi fertilisasi dan untuk mencegah telur berimplantasi dalam uterus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* karena berdasarkan data dari BPS BKKBN tahun 2022 Peserta KB MKJP khususnya IUD jumlah akseptor KB nya jauh lebih sedikit yaitu sebesar 1.607.288 peserta di banding KB non MKJP (suntik /PIL ) yaitu sebesar 4.123.035 di dukung mitos di masyarakat bahwa kontrasepsi IUD mengganggu hubungan suami istri. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ber KB dan Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD sebanyak 66. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi IUD dan variabel terikatnya adalah pemilihan kontrasepsi *Intra Uterin Device*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi square*. Di dapatkan nilai 0,004 atau ( $\leq 0,05$ ), sehingga pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan IUD. Di sarankan lebih di tingkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD dengan pemberian KIE kepada wanita usia subur dengan melibatkan petugas penyuluh lapangan dari PLKB dan kader KB di wilayah Kecamatan Puri kabupaten Mojokerto.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, *Intra Uterine Device***

## ABSTRACT

*An Intra Uterine Device or IUD is a small, flexible object made of plastic, has a copper coil or can also contain hormones and is inserted through the vagina into the uterus and has threads. The Intra Uterine Device is a modern contraceptive method that is designed in terms of shape, size and active period of contraceptive function, namely 10 years, which functions to block fertilization and to prevent the egg from implanting in the uterus. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of family planning acceptors in choosing intrauterine device contraception because based on data from BPS BKKBN in 2022, MKJP family planning participants, especially intrauterine device, have a much smaller number of family planning acceptors, namely 1,607,288 participants compared to family planning. non MKJP (injections / PIL) is 4,123,035 and is also supported by myths in society that intrauterine device contraception interferes with husband and wife relationships. This research is a descriptive analytical study using a cross sectional design. The population in this study were all women of childbearing age who were using family planning and the sample in this study was 66 IUD acceptors. The independent variables in this study are knowledge and attitudes about IUD contraception and the dependent variable is the choice of intrauterine device contraception. Data collection techniques in this study used primary and secondary data. Data analysis in this study used the Chi square test. The results of this research obtained a p-value of 0.004 or ( $\leq 0.05$ ), so that knowledge and attitudes can influence family planning acceptors in selecting an intrauterine device. It is recommended that family planning acceptors' knowledge of intrauterine device contraception be further increased by providing IEC to women of childbearing age by involving field extension officers from PLKB and also family planning cadres in the Puri sub-district, Mojokerto district.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Intra Uterine Device**

### A. PENDAHULUAN

*Intra Uterine Device* atau IUD adalah benda kecil yang lentur terbuat dari plastik, terdapat lilitan tembaga atau bisa juga mengandung hormon dan dimasukkan melalui ke dalam rahim serta mempunyai benang (Hidayatun N, 2020). Alat ini merupakan suatu kontrasepsi modern yang dirancang baik dalam bentuk, ukuran serta masa aktif fungsi kontrasepsinya, yang berfungsi untuk menghalangi fertilisasi dan untuk mencegah telur berimplantasi dalam uterus.

Pengetahuan atau *Knowledge* adalah pengalaman baik seorang individu atau sekelompok orang baik, nilai maupun informasinya untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman pada informasi terbaru. Pengetahuan juga digunakan dalam pengambilan keputusan untuk bertindak pada seseorang. (Desak Ketut Sintaasih, 2021)

Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang sesuatu apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. (Damiati, 2017).

Data SDKI pada BKKBN Jawa Timur 2021 bahwa permintaan ber KB perempuan usia subur masih belum optimal di angka 74 %, yang belum mencapai harapan permintaan ber KB yaitu 85%. Berdasarkan BPS BKKBN tahun 2022 Peserta KB MKJP jauh lebih sedikit yaitu sebesar 1.607.288 peserta di banding KB non MKJP yaitu sebesar 4.123.035.

KB *Intra Uterine Device* jauh lebih rendah di dibandingkan non MKJP yaitu sebesar 2,76% sedangkan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah suntik yaitu sebesar 63,71%, di susul penggunaan PIL KB yaitu sebesar 17,24 % ( BKKBN. 2022. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berhasil mengalami penurunan karena adanya program Keluarga Berencana (KB). Perlambatan laju pertumbuhan penduduk ini sebesar 0,24% dari pertumbuhan penduduk 10 tahun sebelumnya sebesar 1,49%. Hingga saat ini tercatat 270,2 juta jiwa penduduk di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2020. (Sekarpuri, 2021)

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta KB aktif MKJP menurut BKKBN pada tahun 2021 sebesar 10.028.915 (25,29%) peserta dan tahun 2022 sebesar 10.028.146 (25,28%) peserta. Dapat dikatakan bahwa pencapaian peserta KB aktif MKJP di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Rendahnya peminat akseptor KB IUD dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya ditimbulkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan peserta tentang KB IUD, adanya faktor lingkungan yaitu pengaruh dari orang yang dianggap berpengalaman dalam ber-KB sehingga memercayainya, adanya kendala dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, salah satu tata cara yang dianut warga ialah pemasangan IUD yang dilakukan di aurat (vagina) sehingga mengakibatkan perasaan malu/enggan untuk memakai AKDR. Hasil penelitian (Daniele et al., 2017) hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dan sikap yang rendah tentang IUD.

Temuan tinjauan ini pada studi pendahuluan di beberapa akseptor KB menunjukkan bahwa banyak wanita dan pasangannya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang IUD dan akseptor KB memiliki kesalahan paham yang tidak berdasar tentang IUD. Kesalah paham yang tidak mendasar dikarenakan dengan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut dan membayangkan saat akan dilakukan proses pemasangan IUD, takut akan efek samping, serta kurang mengetahui tentang IUD, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap Akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi *Intra Uterina Device* (IUD) .

**B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian di Klinik Pratama Akbar Medika Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ber KB dan Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB IUD sebanyak 66 akseptor IUD. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi IUD dan variabel terikatnya adalah pemilihan kontrasepsi *intra uterine Device* . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi square*.

**C. HASIL PENELITIAN.**

**1. Pengetahuan**

Tabel .1 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan Akseptor KB tentang IUD

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
<b>Pengertian IUD</b>			
1	IUD termasuk alat kontrasepsi jangka panjang	(65) 98,5%	(1) 1,5%
2	IUD termasuk alat kontrasepsi yang tidak mempengaruhi hormon	(62) 93,9%	(4) 6,1%
<b>Keuntungan IUD</b>			
3.	Efek dari penggunaan cukup tinggi dalam mencegah kehamilan	(65) 98,5%	(1) 1,5%
4.	Satu kali pemasangan	(53) 80,3%	(13) 19,7%
5	Tidak menimbulkan efek ke bagian rahim	(49) 74,2%	(17) 25,8
<b>Kerugian penggunaan IUD/AKDR</b>			
6.	Adanya keluar cairan yang keluar dari vagina dicurigai Penyakit Radang Panggul	(49) 72,2%	(17) 25,8%
7.	Nyeri perut bagian bawah	(56) 84,8%	(10) 15,2%
8	Menstruasi menjadi lebih banyak dan lama	(52) 78,8%	(14) 21,2%
9.	Benang dapat masuk kedalam rahim	(51) 77,3%	(15) 22,7%

10.	Tidak seefektif KB pil kontrasepsi oral yang diminum	(41) 62,1%	(25) 37,9%
Persyaratan pemakaian, semua ibu bias menggunakan IUD , kecuali :			
11	Perdarahan vagina yang tidak diketahui	(58) 87,9%	(8) 12,1%
12	Sedang hamil	(66) 100%	(0)
13	Kanker alat genital	(56) 84,8%	(10) 15,2%
14	Sedang menderita infeksi alat genital	(56) 84,8%	(10) 15,2%
Efek samping pemakaian :			
15	Gangguan pada saat bersenggama	(44) 66,7%	(22) 33,3%
16	Menstruasi lebih banyak	(61) 92,4%	(5) 7,6%
17	IUD/AKDR dapat keluar dengan sendiri	(53) 80,3%	(13) 19,7%
18	Terasa nyeri dan kejang di perut	(62) 93,9%	(4) 6,1%
Komplikasi IUD/AKDR			
19	Terjadi infeksi	(56) 84,8%	(10) 15,2%
20	Kehamilan	(60) 90,9%	(6) 9,1%
Waktu pemasangan IUD/AKDR			
21	Sewaktu haid sedang berlangsung	(63) 95,5%	(3) 4,5%
22	Setelah melahirkan	(62)	(4)
Cara pemasangan IUD/AKDR			
23	Dimasukkan ke dalam vagina	(31) 47%	(35) 53%
24	Dimasukkan kedalam rahim	(65) 98,5%	(1) 1,5%

Sumber : data Primer 2024

Dari tabel 1 menunjukkan dari 24 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden terdapat pertanyaan benar dan salah yang banyak dipilih oleh responden. Sehingga secara definisi yang ditanyakan pada kuesioner nomor 1 dan 2 tentang IUD adalah termasuk alat kontrasepsi jangka panjang dan tidak mempengaruhi hormon diperoleh sekitar 98,5% dan 93,9% ibu memilih jawaban yang benar. Pada pertanyaan mengenai keuntungan , kerugian,

persyaratan penggunaan IUD , efek samping, pemasangan rata-rata ibu berhasil menjawab dengan benar. Namun didapatkan cara pemasangan IUD di dapatkan lebih dari 50 % menjawab kurang tepat yaitu sebesar 53 %

Dari segi jawaban dari pertanyaan diatas Akseptor KB masih terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab oleh ibu yaitu mengenai keuntungan serta kerugian, efek dari pemakaian, komplikasi serta cara pemakaian IUD yang masih dianggap bingung oleh Akseptor KB. Sehingga ini ini menjadi penyebab salah satu dari sekian banyak penyebab kurangnya pengetahuan responden tentang IUD di wilayah Puri Kab Mojokerto

## 2. Sikap

Tabel 2 Distribusi Sikap Akseptor KB

No	Positip	Negatip
1 Saya percaya intra uterine Device (IUD) lebih praktis daripada alat kontrasepsi	(62) 93,9%	(4) 6,1%
2 Saya akan menggunakan alat kontrasepsi IUD apabila suami saya mendukung dalam menggunakan IUD	(66) 100%	(0)
3 Saya percaya pemakaian IUD dapat mengganggu saat berhubungan seksual	(26) 39,4%	(40) 60,6%
4 Saya percaya akan terasa sakit dan nyeri saat pemasangan IUD	(9) 13,6%	(57) 86,3%
5 Menurut saya efek samping IUD dapat membuat haid tidak teratur	(28) 42,4%	(38) 58,5%
6 Menurut saya manfaat penggunaan IUD lebih banyak daripada KB suntik/pil	(59) 89,4%	(7) 10,6%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 menunjukkan dari 6 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden menunjukkan bahwa dalam penggunaan IUD mayoritas sikap seseorang yang bersikap positif terhadap penggunaan IUD ada pada point bahwa saat akan menggunakan IUD dukungan suami sangat penting dengan hasil 100%, dan menganggap IUD lebih praktis dari pada alat kontrasepsi yang lainnya serta ibu menganggap bahwa manfaat IUD lebih praktis sebesar 93.9% . Sementara sebagian ibu PUS bersikap negatif terhadap kontrasepsi IUD dikarenakan menganggap bahwa IUD dapat mengganggu hubungan seks 60,6%, kemudian takut sakit saat akan dipasang 86,3% dan takut haid tidak teratur 58,5%. Sehingga ini menjadi penyebab salah satu dari sekian banyak penyebab kurangnya sikap positif responden tentang IUD di wilayah puri, Kab Mojokerto.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dalam penggunaan IUD

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dalam Pemilihan IUD

SIKAP	Pengetahuan				Nilai p
	Bai k		Kurang		
	N	%	N	%	
Positif	26	81,2	15	44,1	0,004
Negatif	6	18,8	19	55,9	
Total	32	100	34	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa akseptor KB dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar bersikap positif yaitu 26 responden (81,2%) dan sebagian kecil bersikap negatif yaitu 6 responden (18,8%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang sebagian besar bersikap negatif yaitu sebesar 19 responden (55,9%) dan sebagian kecil bersikap positif yaitu 15 responden (44,1%). Di dapatkan nilai p-value 0,004 atau ( $\leq 0,05$ ), sehingga pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi Akseptor KB dalam pemilihan penggunaan IUD.

**D. PEMBAHASAN**

1. Pengetahuan Akseptor KB .

Pengetahuan atau Knowledge menurut (Desak Ketut Sintaasih, 2021) adalah pengalaman baik seorang individu atau sekelompok orang baik, nilai maupun informasinya untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman pada informasi terbaru. Pengetahuan juga digunakan dalam pengambilan keputusan untuk bertindak pada seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (51,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2018) bahwa hasilnya adanya hubungan pengetahuan Ibu Pasangan Usia subur dengan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterina Device (IUD)* bahwa ibu Pasangan Usia Subur yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menggunakan kontrasepsi IUD.

2. Sikap Akseptor KB

Sementara menurut (Damiati, 2017) bahwa sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang sesuatu apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap berbagai atribut dan

manfaat dari objek tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang (65,2%) responden memiliki sikap yang kurang terhadap penggunaan IUD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut (Sulistyaningsih, 2017) yang menunjukkan banyak responden bersikap negatif terhadap alat kontrasepsi IUD, hal ini karena beredarnya rumor bahwa IUD bisa berpindah-pindah tempatnya, ditemukan kegagalan pemakaian IUD yang dapat membuat hamil, selain itu pemasangan alat kontrasepsi IUD membuat rasa malu karena harus membuka bagian yang paling rahasia dari tubuhnya.

### 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dalam pemilihan IUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sekitar (63,4%) tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan hasil *Chi-Square* di dapatkan nilai  $p = 0,004$  yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi minat akseptor KB dalam pemilihan Intra Uterina Device (IUD) di wilayah Puri Kab Mojokerto. Didapatkan hasil minat penggunaan IUD yang rendah sehingga pengetahuan dan sikap Akseptor KB dapat mempengaruhi minatnya dalam pemilihan Intra Uterina Device (IUD).

Disamping itu responden Akseptor KB di wilayah Puri kab Mojokerto yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi dimana responden tidak menggunakan metode kontrasepsi IUD dikarenakan banyaknya mitos-mitos yang beredar di masyarakat bahwa kontrasepsi IUD dapat lepas dengan sendirinya, dapat berpindah tempat, budaya masyarakat yang tidak terbiasa untuk membuka aurat pada saat pemasangan dan pencabutan kontrasepsi AKDR. Hal ini membuat responden malu jika harus membuka bagian yang paling sensitive dari tubuhnya apalagi mayoritas responden beragama Islam sehingga mereka merasa tidak nyaman jika harus membuka aurat. Sehingga melemahkan niat untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septika Yani Veronica (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB AKDR pada WUS dengan nilai  $P = 0,026$ . Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita PUS sudah memiliki pemahaman yang baik tentang AKDR, akan tetapi mereka masih enggan untuk memilih AKDR. Hal ini dikarenakan rasa takut wanita PUS seperti AKDR yang difikirkannya dapat menimbulkan rasa sakit yang luar biasa dan pemakaian AKDR menurut mereka dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi wanita dalam menggunakan AKDR. Oleh karena itu kejadian ini yang membuat wanita PUS masih ada yang tidak memilih

menggunakan AKDR.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Ada hubungan pengetahuan dan sikap Akseptor KB dalam pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterina Device* dengan hasil p-value 0,004 di wilayah Puri, kabupaten Mojokerto .

### **2. Saran**

Terutama bagi Masyarakat khususnya dilingkungan Puri Kabupaten Mojokerto terutama pada pasangan usia subur agar lebih aktif mencari informasi terkait penggunaan IUD terutama tentang keuntungan serta kerugian, efek serta komplikasi pada IUD, serta sikapnya terhadap penggunaan IUD diharapkan tidak menganggap bahwa IUD dapat mengganggu hubungan seks, serta saat menggunakan IUD tidak perlu takut dikarenakan dipasang oleh tenaga profesional. Hal ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi Akseptor KB khususnya tentang *Intra Uterina Device* (IUD)

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- A, Sudarma, dkk, I. M. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Damiati. (2017). Perilaku Konsumen. PT Grafindo Persada.
- Desak Ketut Sintaasih. (2021). KNOWLEDGE MANAGEMENT DAN PERAN STRATEGIC PARTNER SUMBER DAYA MANUSIA DALAM ... - Google Books. MEDIASAINS INDONESIA.  
[https://www.google.co.id/books/edition/KNOWLEDGE\\_MANAGEMENT\\_DAN\\_PERAN\\_STRATEGIC/CU0iEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=KNOWLEDGE+Adalah&pg=PA41&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KNOWLEDGE_MANAGEMENT_DAN_PERAN_STRATEGIC/CU0iEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=KNOWLEDGE+Adalah&pg=PA41&printsec=frontcover)
- Dhona Anggraeni, 2022. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Majapahit Mojokerto
- Devi Indriani, Efriza, Pemilihan motedo kontrasepsi jangka panjang, 2022. : 401-409 Human Care Journal
- Hartanto H, 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (KB). Pustaka Sinar Harapan
- Hidayatun N, R. P. (2020). KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA - GoogleBooks.  
[https://www.google.co.id/books/edition/KESEHATAN\\_REPRODUKSI\\_DAN\\_KELUARGA\\_BERENC/LXMTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akdr&pg=PA274&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KESEHATAN_REPRODUKSI_DAN_KELUARGA_BERENC/LXMTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akdr&pg=PA274&printsec=frontcover)
- Indah Kurniawati, Wahyu fuji Hariani, Pembinaan KB dalam meningkatkan penggunaan motedo kontrasepsi jangka panjang pada WUS di desa

- Karangrejo, Kec. Blimbing, Banyuwangi. 2021. Jurnal Pengabdian masyarakat berkemajuan.
- Ida bagus M, 2014 Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan KB , EGC.
- Laporan survei demografi dan Kesehatan Indonesia BKKBN , 2021. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2021-WUS.pdf>.
- Modul Pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di Faskes, 2021. Kememkes RI.
- Peraturan Menkes no 27 tahun 2017 tentang pedoman PPI di Faskes, 2017. Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2021 penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah persalinan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual.
- Rahman, Z., Kunoli, F. J., & Amalinda, F. (2017). The Factors Related To The Application Of Contraception Method Of Women Operation (Mow). Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 153. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.89>.
- Reki Lintang, Eny Sendra, Arika Indah S, Ira Titi Sari, 2022 Faktor Yang Berhubungan Dengan Kontrasepsi MOW. [http : jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp).
- Sekarpuri, A. D. dkk. (2021). PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA - GoogleBooks. Duta Media Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN\\_KEPENDUDUKAN\\_DAN\\_KELUARGA\\_BER/5D9ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=program+kb+di+indonesia&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KEPENDUDUKAN_DAN_KELUARGA_BER/5D9ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=program+kb+di+indonesia&printsec=frontcover).
- Sulistiyaningih, S. H. (2017). Efektivitas Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Maternal, II(2), 82-91. <https://ejurnal.stikesmhc.ac.id/>.